

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DEVINTA ISMIAH SAGITASARI
2017310055

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Devinta Ismiah Sagitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 3 Desember 1999
NIM : 2017310055
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan
Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Soni Agus Irwandi, SE., Ak., M.Si., CA, ACPA)
NIDN : 0522087201

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA)
NIDN : 0731087601

FACTORS AFFECTING THE VALUE OF BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

DEVINTA ISMIAH SAGITASARI

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2017310055@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence on the effect of dividend policy, profitability, leverage and disclosure of enterprise risk management on the value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. By using purposive sampling method in sampling, so that the sample used for research is as many as 13 bank companies. The analytical technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing using the test tool Statistical Package for the Social Sciences (SPSS V.24). Based on the results of the study, it is known that the profitability and disclosure of enterprise risk management (ERM) have a significant and positive effect on the value of banking firms, while dividend policy has no significant and positive effect on the value of banking firms and leverage has no significant and negative effect on the value of banking firms.

Keywords: *Banking Firm Value, Dividend Policy, Profitability, Leverage, and Enterprise Risk Management.*

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan di Indonesia membuat kompetisi bisnis yang ketat antar perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian setiap perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dan berinovasi, sehingga perusahaan mampu bertahan dalam persaingan yang ketat antar perusahaan dan mendapatkan profit yang optimal. Profitabilitas sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran nilai perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur bagi investor dan konsumen

dalam mempresepsikan keadaan perusahaan.

Nilai perusahaan adalah suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan pada suatu periode tertentu. Suatu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi tujuan pada setiap perusahaan karena jika nilai perusahaan tinggi maka investor dapat tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan (Martha *et al.*, 2018). Nilai perusahaan tidak dapat secara langsung tergambarkan pada harga saham perusahaan, namun untuk

mengukur tinggi atau rendahnya nilai perusahaan memiliki banyak cara, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*). PBV adalah hasil perbandingan dari harga saham dengan nilai buku saham.

Nilai perusahaan dapat ditinjau dari seberapa mampu perusahaan dalam membagikan dividen (Prastuti & Sudiartha, 2016). Sebab, ketika dividen yang dibagikan oleh perusahaan mengalami kenaikan, maka akan memberikan dampak pada harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang cenderung akan berkembang serta membuat nilai perusahaan menjadi tinggi, begitu juga sebaliknya (Mardiyanthi, 2012). Besar kecilnya dividen merupakan pertanda bagi investor terkait kinerja perusahaan menggunakan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Pada dasarnya kebijakan dividen merupakan penentu besar kecilnya porsi keuntungan yang akan dibagikan oleh pemegang saham. Menurut (Martha *et al.*, 2018) Besar kecilnya dividen merupakan pertanda bagi investor terkait kinerja perusahaan menggunakan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

Profitabilitas termasuk dalam faktor yang mampu mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Menurut (Herawati, 2013) pertumbuhan profitabilitas perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penting yang dilihat oleh investor sebagai prospek pertumbuhan di periode yang akan datang. Tingginya nilai profitabilitas menandakan pengelolaan manajemen perusahaan yang efektif, selepas perusahaan mendapatkan profit kemudian harus

membentuk keputusan untuk mempertahankan keuntungan atau untuk membagikan laba.

Leverage dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh modal yang berguna untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi Besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan. (Novari & Lestari, 2016) mengartikan *leverage* yaitu suatu kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dapat diukur dengan DER untuk mengukur. DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu pertimbangan antara total hutang yang dimiliki terhadap modal sendiri. Jika DER semakin tinggi maka semakin kecil laba yang dibagikan, begitu juga sebaliknya. DER (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi akan dapat merendahkan nilai perusahaan, namun jika DER rendah maka mampu meningkatkan suatu nilai perusahaan (Martin & Husaini, 2020).

Enterprise Risk Management merupakan faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan pengungkapan informasi nonfinansial. Informasi *Enterprise Risk Management* menurut Desender, 2007 dalam (Dedi Ardianto & Rivandi, 2018) merupakan informasi terkait upaya suatu perusahaan dalam mengelola risiko secara terintegrasi. ERM dikenal public tahun 2004 setelah Comittee of Sponsoring organization of the Treadway Commission (COSO). (COSO, 2013) menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan proses yang dipengaruhi oleh manajemen perusahaan dan implementasikan pada strategi perusahaan yang dirancang untuk

memberikan kepercayaan terhadap informasi yang memadai sehingga memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Rata-rata nilai PBV (Price Book Value) perusahaan pada sektor perbankan periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Terdapat banyak hal fluktuasi rata-rata nilai PBV dalam 5 waktu terakhir yang mempengaruhinya. Naik turunnya saham dapat dipengaruhi faktor kebijakan pemerintah, fluktuasi kurs rupiah terhadap dollar AS mampu melemahkan harga saham di IHSG, kenaikan suku bunga perbankan yang meningkat membuat harga saham yang diperdagangkan akan cenderung turun, dan mengalihkan investasinya pada deposito karena dianggap lebih menguntungkan. Oleh karena itu, membuat kurangnya minat investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan menurun. Tentunya terdapat banyak faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas, *Leverage* (Tingkat Hutang), dan *Enterprise Risk Management* (ERM).

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signal menurut (Brigham & Houston, 2010) adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi isyarat kepada investor terkait manajemen dalam memperhitungkan suatu prospek perusahaan. Signal dapat bersifat suatu penjelasan terkait apa yang telah dilakukan pihak manajemen dalam merealisasikan ambisi pemilik. Menurut Wolk et al, (2000) dalam (Prapaska, 2012) nilai perusahaan

yang tinggi mampu memberikan sinyal kepada pihak luar yang berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan di periode yang akan datang. Hubungan signaling theory dengan penelitian saat ini yaitu kebijakan dividen yang menyebabkan pengaruh terhadap harga saham mampu menjadi sinyal oleh investor dalam menilai suatu kebijakan dividen. Saat jumlah dividen tunai mengalami kenaikan maka dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik di periode mendatang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kualitas perusahaan yang sering sekali dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham mengakibatkan nilai perusahaan juga tinggi (Pratiwi & Ibrahim, 2017). Jika nilai perusahaan tinggi, maka tingkat kepercayaan pasar tidak hanya dilihat pada kemampuan perusahaan saat ini namun juga pada peluang perusahaan dimasa mendatang. Kesejahteraan pemegang saham akan naik ketika harga saham mengalami kenaikan. Perusahaan harus bisa memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diinginkan di periode selanjutnya agar dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Musthafa (2017:141) adalah sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada

pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Jika perusahaan membagikan laba maka akan mengurangi laba yang ditahan sehingga berdampak pada pengurangan kemampuan sumber dana internal. Namun, jika perusahaan memutuskan menahan laba, maka sumber daya internal akan kuat. Oleh karena itu, kebijakan dividen saling berkaitan dengan modal serta nilai perusahaan. Besarnya pembayaran dividen akan dapat menurunkan kapasitas perusahaan dalam berinvestasi yang dapat merendahkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan dan berpengaruh pada harga saham yang menurun.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Murhadi, 2013) merupakan rasio yang menunjukkan suatu kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit yang maksimal. Kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba menjadi tolak ukur dalam presentase untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan profit dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio profitabilitas berguna untuk mengatur kemampuan modal yang telah diinvestasikan ke seluruh aset untuk menghasilkan profit bagi pihak investor. Besar kecilnya perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor dalam menanamkan modal dananya kepada perusahaan, investor akan menarik dananya kembali pada perusahaan tersebut jika tingkat profitabilitas kecil.

Leverage

Leverage menurut (Kamaludin & Indriyani, 2012) yaitu untuk menjawab sebuah persoalan terkait bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Pembiayaan menggunakan hutang dapat mempengaruhi perusahaan, karena hutang memiliki beban bersifat tetap. Hutang dapat menjadi suatu yang menguntungkan serta dapat menjadi suatu yang merugikan. Hutang dapat menjadi sesuatu yang menguntungkan jika hutang dapat membagikan deduksi pajak atas bunga sehingga menguntungkan pemegang saham. Namun, mampu menyebabkan kesulitan keuangan jika perusahaan gagal dalam melunasi bunga atas hutang dan menimbulkan kemunduran perusahaan. Oleh karena itu pemakaian hutang harus seimbang antara keuntungan dengan kerugian.

Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management menurut (COSO, 2013) merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya dalam mengatur strategi untuk mengidentifikasi kejadian yang mampu mempengaruhi perusahaan dan mengelola risiko yang dapat diterima perusahaan serta menyediakan keyakinan dalam pencapaian entitas. Apabila ERM mampu diimplementasikan dengan baik dalam suatu perusahaan maka tujuan ERM akan tercapai.

Enterprise Risk Management terdiri dari 108 item yang mencakup 8 dimensi yang berdasarkan kerangka kerja enterprise risk management yang dikeluarkan oleh COSO (2013:4) yaitu lingkungan internal; penetapan tujuan; identifikasi

kejadian; penilaian risiko; respon atas risiko; kegiatan pengawasan; informasi dan komunikasi; dan pemantauan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu teori signal maka kebijakan perusahaan untuk mengeluarkan dividen merupakan sebuah sinyal yang bagus bagi investor, karena investor akan merasa diuntungkan dengan dibagikannya dividen oleh perusahaan. Lebih jauh dari hal tersebut dengan adanya kebijakan dividen yang baik maka akan lebih menarik investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan pun akan naik, sehingga dapat dikatakan kebijakan dividen memberikan dampak atau sinyal positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (A. N. D. A. Putra & Lestari, 2016) menggunakan DPR serta (Rehman, 2016) menggunakan kebijakan deviden dengan variabel control Earning Per Share (EPS) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Martha et al., 2018) (M. R. A. Putra & Sarumpaet, 2017) dan (Normayanti, 2017) mengungkapkan bahwa kebijakan deviden (DPR) tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasar penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: $H_1 =$ Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di periode yang akan datang. Tingginya profitabilitas dapat memacu pertumbuhan serta perkembangan perusahaan, namun profitabilitas yang rendah dapat menurunkan kemampuan suatu perusahaan untuk berkembang (Hermuningsih, 2012). Sehingga jika dikaitkan dengan teori yang dipakai yaitu teori sinyal maka semakin besar profit yang diperoleh akan memberikan sinyal positif kepada nilai perusahaan dan dampaknya dapat menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan.

Pada penelitian (Novari & Lestari, 2016) (Normayanti, 2017) (Martha et al., 2018) serta (Martin & Husaini, 2020) profitabilitas yang diukur memakai Return On Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) dan juga (A. N. D. A. Putra & Lestari, 2016) (M. R. A. Putra & Sarumpaet, 2017) (Sugiyanto & Setiawan, 2019) profitabilitas diukur dengan ROA menunjukkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Hasibuan et al., 2016) profitabilitas yang diukur dengan EPS menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Berlandaskan asumsi tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan memakai hutang untuk mendanai perusahaan

mempunyai kewajiban atas beban pokok pinjaman serta beban bunga. Dalam pemakaian hutang memiliki risiko yang tinggi jika hutangnya tidak terbayarkan (Prasetyorini, 2013). Jika dikaitkan dengan teori yang ada yaitu teori sinyal maka semakin tinggi tingkat leverage dari suatu perusahaan akan memberikan sebuah sinyal kepada investor yang akan menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena investor yang mengetahui tingkat leverage perusahaan tinggi akan mempertimbangkan dua kali untuk berinvestasi, karena investor menganggap bahwa asset perusahaan dibeli dengan menggunakan utang bukan dengan modal sendiri, yang hal ini akan meningkatkan risiko dalam berinvestasi.

Pada penelitian yang dilakukan (Martin & Husaini, 2020) serta (Hasibuan et al., 2016) menyatakan leverage yang diukur menggunakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bila hutang tidak digunakan untuk investasi yang menguntungkan, namun digunakan pihak manajemen untuk mengendalikan penggunaan arus kas yang berlebihan maka hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. hutang juga mampu membuat perusahaan tumbuh lebih cepat daripada menggunakan modal sendiri. Namun pada penelitian (Novari & Lestari, 2016) mengungkapkan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mampu mandanai aktivitas operasionalnya cenderung memakai modal sendiri yang bersumber dari modal saham

pengguna hutang dan dari laba yang ditahan. Berdasar pada penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ = leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan (Devi et al., 2017) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki pengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage sebagai variabel control juga berpengaruh signifikan dan positive pada nilai perusahaan. Namun sebaliknya, penelitian (Arifah & Wirajaya, 2018) menyatakan *Enterprise Risk Management* dengan variabel control ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage juga berpengaruh negatif pada nilai perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

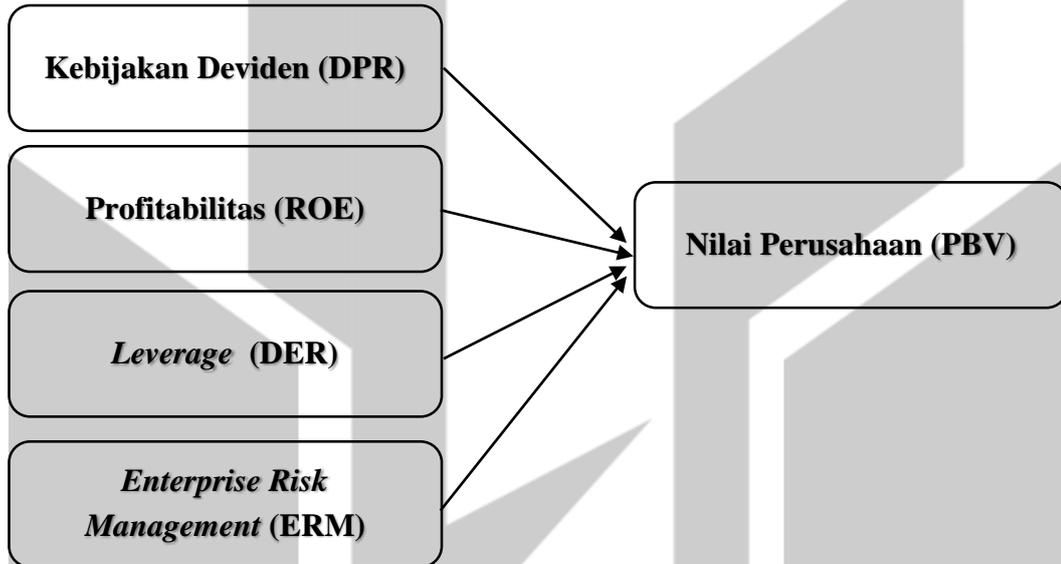
Jika dikaitkan dengan teori sinyal maka ERM sebagai informasi non financial mampu menjadi sinyal bagi investor terkait dengan keamanan dana yang telah diinvestasikan dan investor juga dapat menilai prospek perusahaan dari informasi ERM tersebut. Semakin tinggi informasi yang disampaikan maka akan semakin tinggi tingkat keyakinan investor akan keamanan dana yangtelah diinvestasikan. Bila investor melakukan investasi pada perusahaan mampu meraih performance yang tinggi maka kesejahteraan investor akan tercapai. Perusahaan yang mampu mencapai performance yang tinggi menandakan perusahaan mampu memberikan

dividen yang tinggi kepada investor. Jika performance tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat (Hoyt & Liebenberg ., 2011). Berdasarkan

pada penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut
 $H_4 =$ Enterprise Risk Management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive.Sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga tahun 2019.

2. Perusahaan perbankan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan perbankan yang membagikan dividen tunai pada periode 2015 sampai 2019.
4. Perusahaan perbankan yang menyediakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah periode 2015-2019.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai menurut sifatnya yaitu

data kuantitatif yang merupakan data berupa angka dan sumber data yang dipakai merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh pihak lain yang didapatkan dari eksternal maupun internal organisasi yang berupa laporan keuangan.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan penelitian yang berupa laporan financial, laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang dipublikasikan dengan secara lengkap pada situs www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan variabel independen terdiri dari kebijakan dividen (X_1), profitabilitas (X_2) dan *leverage* (X_3) dan *enterprise risk management* (X_4)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nama baik perusahaan yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Karena apabila nilai perusahaan tinggi maka dapat menarik investor dalam menanamkan modal (Martha et al., 2018). Dalam penelitian ini memakai rumus diformulasikan oleh (Martha et al., 2018):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{nilai buku}}$$

Kebijakan Dividen (X_1)

Menurut (Silaban & Purnawati, 2016) Kebijakan dividen yaitu mencakup ketetapan apakah profit yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam dividen kepada pemegang saham atau ditahan untuk membiayai investasi dimasa yang akan datang. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka dapat menumbuhkan persepsi baik investor pada perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur memakai DPR (*Devidend Payout Ratio*) yang mampu dilihat pada tahun analisis karena taraf saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin pada setiap lembar saham yang dibagikan jika memakai DPS (*Devidend Per Share*). Dalam penelitian ini rumus diformulasikan oleh (Martha et al., 2018):

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan suatu kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit yang maksimal (Murhadi, 2013). Salah satu pengukuran profitabilitas yang sering juga dipakai yaitu *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total modal sendiri (Normayanti, 2017). Penelitian ini memakai rumus yang digunakan oleh (Hasibuan et al., 2016):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Leverage (X_3)

Leverage mampu memengaruhi nilai perusahaan dan dapat dipahami sebagai alat ukur dari

risiko perusahaan. Hal tersebut dapat menandakan bahwa semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi pula risiko investasinya (Novari & Lestari, 2016). Penelitian ini leverage diukur menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) karena dapat menggambarkan kapasitas perusahaan memaai semua kewajibannya untuk membayar hutang. Penelitian ini memakai rumus yang diformulasikan oleh :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Enterprise Risk Management (X₄)

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan atau dapat dilihat juga dari profil perusahaan dengan pencarian kalimat, serta kata kunci atau kata kata individu yang berkaitan pada kata : enterprise risk management, chief risk officer, risk committee, manajemen risiko strategis, manajemen risiko konsolidasi, manajemen risiko (manajemen risiko holistic, manajemen risiko terintegrasi), perusahaan yang telah menerapkan enterprise risk management maka akan diberi skor dummy = 1 dan sebaliknya jika tidak menerapkan ERM diberi skor dummy = 0 (COSO, 2013)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam melakukan pengolahan, menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistic yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Langkah langkah yang perlu dilakukann yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas), analisis regresi linier berganda, uji kelaulam mdel regresi (Uji statistik F,Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²), Uji statistik t)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Telah dilakukan penyeleksian berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga dapat mengungkapkan total sampel yang digunakan sebagai penelitian. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencatat adanya 42 bank. Berdasarkan informasi yang didapatkan, yang akan dijadikan untuk subjek penelitian yaitu sebanyak 13 bank serta dilakukan selama 5 tahun, sehingga total dari keseluruhan data yang telah memenuhi kriteria yaitu 65 sampel bank.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85227074
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.068
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1 menggunakan Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 > 0,05. Hal tersebut mampu dikatakan

bahwa data residual berdistribusi normal yang sehingga data tersebut memenuhi uji asumsi normalitas. Dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menyatakan H_0 diterima.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR (X1)	.714	1.401
	ROE (X2)	.760	1.316
	DER (X3)	.626	1.598
	ERM (X4)	.763	1.311

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel DPR sebesar 0,714, ROE sebesar 0,706, DER sebesar 0,626, dan ERM sebesar 0,763. Serta nilai VIF menunjukkan DPR sebesar 1,401, ROE sebesar 1,316, DER

sebesar 1,598, dan ERM sebesar 1,311. Sehingga hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas, dikarenakan keseluruhan variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.356	.313	.72242	1.852

a. Predictors: (Constant), ERM (X4), DPR (X1), ROE (X2), DER (X3)

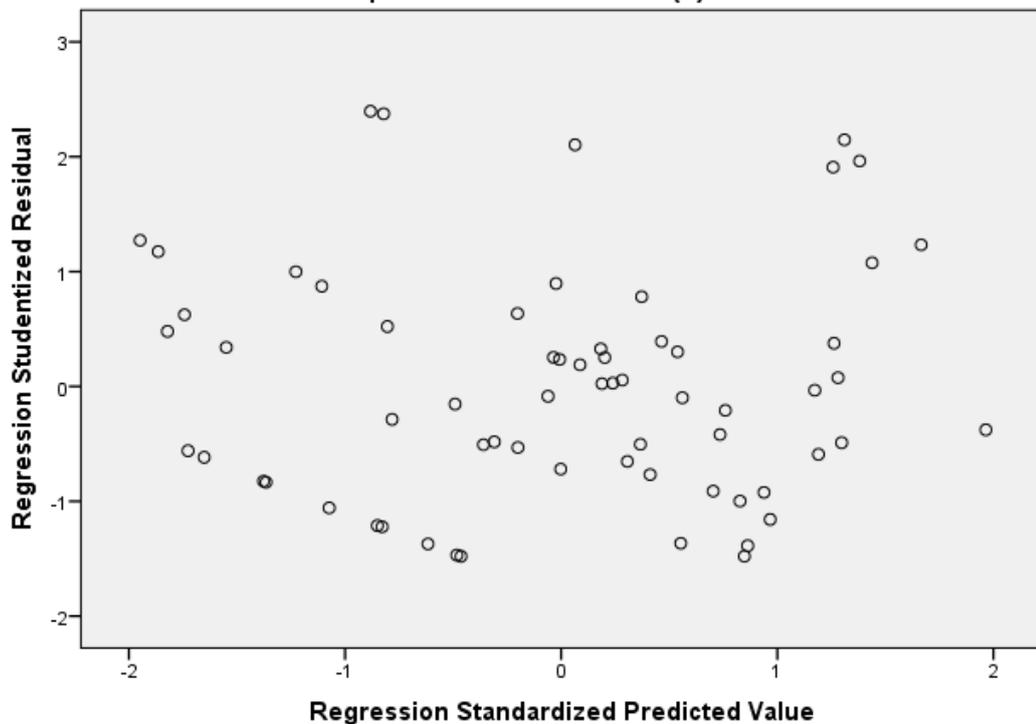
b. Dependent Variable: PBV (Y)

Berdasarkan pada tabel 3 menyatakan bahwa pada 65 sampel data perusahaan bank (n=65), serta dengan jumlah *predictor* atau variabel bebas sebanyak 4 buah (k=4) mendapatkan hasil nilai D-W sebesar 1,852. Berdasarkan pada tabel D-W tersebut aka dapat ditentukan nilai **Uji Heteroskedastisitas**

(du) yakni 1,7311 dan (4-du) sebesar 2,2689. Dengan demikian nilai $du < DW < 4-du$ yakni $1,7311 < 1,852 < 2,2689$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak adanya autokorelasi atau bebas dari adanya autokorelasi.

Scatterplot

Dependent Variable: PBV (Y)



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 2 menyatakan bahwa pola titik-titik

menyebar keatas serta kebawah ataupun disekitar angka 0 pada sumbu

Y secara acak dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak timbul heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.079	.373
DPR (X1)	.333	.383
ROE (X2)	10.923	2.664
DER (X3)	-.084	.064
ERM (X4)	.902	.346

a. Dependent Variable: PBV (Y)

$$PBV = -0,079 + 0,333DPR + 10,923ROE - 0,084DER + 0,902ERM + \square$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda mampu dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α)

Nilai α pada tabel 4 persamaan regresi sebesar -0,079 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel DPR, ROE, DER, dan ERM dianggap konstan atau nol, maka nilai variabel nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -0,079.

2. Nilai (β_1) *Devidend Payout Ratio* (X₁)

Nilai koefisien regresi DPR sebesar 0,333, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap adanya kenaikan satu persen pada variabel DPR maka akan berdampak pada peningkatan variabel PBV sebesar 0,333. Koefisien memiliki nilai positif yang artinya terjadi hubungan

positif antara DPR dengan PBV. Semakin naik DPR maka akan semakin naik PBV (nilai perusahaan).

3. Nilai (β_2) *Return On Equity* (X₂)

Nilai koefisien regresi ROE sebesar 10,923, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap adanya kenaikan satu persen pada variabel ROE maka akan berdampak pada peningkatan variabel PBV sebesar 10,923. Sehingga, koefisien memiliki nilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara ROE dengan PBV. Semakin naik ROE maka akan semakin naik PBV (nilai perusahaan).

4. Nilai (β_3) *Debt to Equity Ratio* (X₃)

Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,084, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap adanya kenaikan satu persen pada variabel DER maka akan berdampak pada penurunan variabel PBV sebesar -0,084.

Sehingga koefisien memiliki nilai negative yang artinya terjadi hubungan negative antara DER dengan PBV. Semakin naik DER maka akan semakin turun nilai perusahaan (PBV).

5. Nilai (β_4) *Enterprise Risk Management* (X_4)

Nilai koefisien regresi ERM sebesar 0,902, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap

adanya kenaikan satu persen pada variabel ERM maka akan berdampak pada peningkatan variabel PBV sebesar 0,902. Sehingga koefisien memiliki nilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara ERM dengan PBV. Semakin naik ERM maka semakin naik nilai perusahaan (PBV).

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	8.277	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), ER (X4), DPR (X1), ROE (X2), DER (X3)

Pada Tabel 5 dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi yakni sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 serta F_{hitung} yakni sebesar 8,277 lebih besar dari F_{tabel} yakni 2,52. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima yang

berarti variabel kebijakan dividen (DPR), Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER) dan *Enterprise Risk Management* (ERM) secara bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.356	.313	.72242

a. Predictors: (Constant), ERM (X4), DPR (X1), ROE (X2), DER (X3)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,596 serta nilai

Adjusted R Square sebesar 0,313 atau 31,3 persen. Sehingga dapat dilihat

bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya yakni sebesar 31,3 persen, sedangkan yang

sebesar 68,7 persen dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model.

Uji Statis T

Tabel 7 Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	-.079	-.212	.833
	DPR (X1)	.333	.868	.389
	ROE (X2)	10.923	4.100	.000
	DER (X3)	-.084	-1.321	.192
	ERM (X4)	.902	2.604	.012

a. Dependent Variable: PBV (Y)

a. Hipotesis 1 (satu)

Hipotesis 1 (satu) untuk menguji pengaruh variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan. berdasarkan pada hasil uji t yang ada pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t sebesar 0,333 dengan signifikansi 0,389. Nilai signifikansi yang dimiliki DPR yakni sebesar $0,389 > 0,05$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti kebijakan dividen (DPR) tidak memperlihatkan pengaruh yang secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. Hipotesis 2 (Dua)

Hipotesis 2 (Dua) untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. berdasarkan pada hasil uji t yang ada pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t sebesar 4,100 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dimiliki ROE yakni sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti profitabilitas (ROE) memperlihatkan pengaruh yang secara

signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. Hipotesis 3 (Tiga)

Hipotesis 3 (Tiga) untuk menguji pengaruh variabel *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan. berdasarkan pada hasil uji t yang ada pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t sebesar -1,321 dengan signifikansi 0,192. Nilai signifikansi yang dimiliki DER yakni sebesar $0,192 > 0,05$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *leverage* (DER) tidak memperlihatkan pengaruh yang secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

d. Hipotesis 4 (Empat)

Hipotesis 4 (Empat) untuk menguji pengaruh variabel *enterprise risk management* (ERM) terhadap nilai perusahaan. berdasarkan pada hasil uji t yang ada pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t sebesar 2,604 dengan signifikansi 0,012. Nilai signifikansi yang dimiliki ERM yakni sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0

ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *enterprise risk management* (ERM) memperlihatkan pengaruh yang secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji deskriptif diketahui nilai minimum sebesar 0,000 yang berarti DPS lebih rendah dari pada EPS yang dapat dikatakan bahwa kemampuan Bank tersebut kurang baik dalam membagikan sisa laba atau tidak memiliki sisa laba tunai atau dividen tunai untuk dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan nilai maximum sebesar 2,684 berarti DPS lebih tinggi dari pada EPS sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan bank tersebut baik dalam membagikan sisa laba dalam bentuk tunai kepada pemegang saham agar dapat menjadi stimulus kepada investor lain dalam membeli saham yang telah ditawarkan. Sehingga selaras dengan teori sinyal yaitu naiknya kebijakan dividen maka harga saham juga naik serta nilai perusahaan juga naik. serta pada hipotesa yang sebelumnya juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil uji t menyatakan bahwa nilai signifikansi pada kebijakan dividen (DPR) lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,389, yang berarti H_1 dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil tersebut menunjukkan ketidakselarasan dengan teori *signaling* dengan hipotesa,

ketidakselarasan teori dengan hipotesa menunjukkan bahwa nilai dividen yang naik tidak selalu diikuti dengan naiknya nilai perusahaan yang dikarenakan nilai perusahaan hanya ditentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta aset-aset atau kebijakan investasi perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji deskriptif diketahui nilai minimum sebesar 0,009 yang dapat dikatakan bahwa Bank tersebut memiliki profit yang cukup rendah dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan diketahui nilai maximum sebesar 0,225 yang berarti bank tersebut mampu memperoleh profit lebih besar dari pada ekuitas yang dimiliki perusahaan, dengan naiknya profit yang diperoleh dapat dikaitkan dengan adanya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (ekuitas) yang dimiliki untuk memperoleh laba serta memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham dan juga menjadi sinyal yang positif bagi investor sehingga, harga saham berkembang dan meningkan serta naiknya nilai perusahaan. Oleh karena itu hasil ini menunjukkan kesesuaian pada teori sinyal yang menyatakan semakin tinggi profit yang diperoleh maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Dalam hasil uji t menyatakan bahwa nilai signifikan pada profitabilitas (ROE) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang artinya H_2 pada penelitian ini diterima. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil ini menunjukkan keselarasan teori *signaling* sebelumnya dan pada hipotesa yang sebelumnya juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keselarasan teori dengan hipotesa dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas yang naik akan meningkatkan nilai perusahaan karena laba yang tinggi mampu memberikan indikasi prospek yang baik sehingga memicu investor dalam meningkatkan permintaan saham.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji deskriptif diketahui nilai minimum sebesar 2,706 hal tersebut dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki nilai DER yang cukup rendah dibandingkan dengan bank yang lainnya. Sedangkan dapat dilihat nilai maksimum sebesar 11,396 dapat dikatakan bahwa bank tersebut mempunyai nilai DER yang cukup tinggi, dengan tingginya nilai DER maka dapat merugikan perusahaan dan memungkinkan terjadinya resiko atas kegagalan perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar hutang perusahaan maka semakin tinggi tingkat risiko atas kegagalan yang memungkinkan terjadi pada perusahaan tersebut, dan semakin rendah hutang maka semakin tinggi laba yang didapatkan sehingga semakin tinggi nilai perusahaan.

Dalam hasil uji t menyatakan bahwa nilai signifikansi leverage lebih dari 0,05 yakni sebesar 0,192 serta pada tabel 4.11 hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien

DER yaitu sebesar -0,084. sehingga, berdampak pada penurunan PBV yang berarti H3 dalam penelitian ini ditolak serta memiliki hubungan yang negatif. Maka dapat dikatakan bahwa leverage tidak berpengaruh serta memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil tersebut menunjukkan keselarasan teori *signaling* dan tidak selaras dengan hipotesa yang sebelumnya juga menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakselarasan hipotesa menunjukkan bahwa leverage yang rendah tidak selalu diikuti dengan naiknya nilai perusahaan yang dikarenakan perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan serta modal saham dari pada menggunakan hutang. Hutang yang digunakan secara berlebihan akan mengurangi manfaat yang diperoleh atas penggunaan hutang, karena manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sebagian besar aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang harus mampu menyeimbangkan antara rugi dan laba yang didapatkan.

Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji deskriptif diketahui nilai minimum sebesar 0 yang berarti bank tersebut tidak menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). Sedangkan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 1 yang dapat dikatakan bahwa bank tersebut menerapkan *Enterprise Risk Management*. Hasil tersebut selaras dengan teori *signaling* sebelumnya

yang menyatakan bahwa tingginya pengungkapan ERM pada dalam perusahaan dapat menggambarkan tata kelola perusahaan yang baik terkait dalam pengelolaan serta mengendalikan risiko perusahaan. Sehingga, informasi ERM sebagai sinyal positif bagi investor untuk tertarik memberikan harga tinggi bagi perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam hasil dari uji t menyatakan bahwa nilai signifikansi enterprise risk management kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,012 yang berarti H₄ dalam penelitian ini diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ERM memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hal ini selaras dengan teori sinyal dan Hipotesa sebelumnya yang menyatakan bahwa enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keselarasan teori dengan hipotesa ini menunjukkan bahwa naik turunnya enterprise risk management akan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mendapatkan kepercayaan investor akan keamanan dana yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor, maka semakin tinggi performance serta nilai perusahaan meningkat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Sesuai dengan hasil pada uji t, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak bisa selalu dijadikan sinyal positif bagi perusahaan untuk menarik investor supaya menanamkan dana pada saham perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Sesuai dengan hasil uji t, maka dapat disimpulkan semakin tinggi laba yang diperoleh mampu mencerminkan prospek perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba serta mampu memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham. sehingga menjadi sinyal positif dari pihak luar (investor) yang membuat saham akan berkembang dan selanjutnya nilai perusahaan juga akan meningkat.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan. Sesuai dengan hasil yang pada uji t oleh karena itu, penggunaan hutang yang berlebihan dapat mengurangi manfaat yang diperoleh serta dapat menjadi pengukuran negatif bagi pihak investor sehingga, perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara rugi dengan laba.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa enterprise risk management berpengaruh terhadap positif nilai perusahaan. Sesuai hasil pada uji t tata kelola perusahaan yang baik mampu

memberikan sinyal positif pada investor untuk menanamkan dana dengan harga tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena beberapa perusahaan tidak membagikan dividen serta adanya perusahaan tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2015-2019.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang belum mempublikasikan *annual report* pada website Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) hanya 31,3 persen, namun 68,7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

Saran

Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnyadiharapkan agar memperluas ruang lingkup sampel, bisadengan menggunakan periode pengamatan terbaru serta bagi perusahaan untuk lebih siap dan secara konsisten dalam menyajikan *annual report*, meskipun harus tereliminasi dari kriteria dan juga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahi variabel independen

lain, sehingga variabel independen dapat lebih besar dalam kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memproksikan dengan perumusan yang berbeda supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, E., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1607. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p30>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Vol. 11). Salemba Empat.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commition. (2013). *Enterprise Risk Management*. diakses tanggal 23 April 2021. <https://www.coso.org/Documents/COSO-ERM-Executive-Summary.pdf>
- Dedi Ardianto, & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan

- Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Hasibuan, V., AR, M. D., & NP, N. G. W. E. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 139–147.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1–18.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg ., A. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822.
- Kamaludin & Indriyani, R. (2012). Manajemen keuangan: Konsep dasar dan penerapannya. In *Edisi revisi*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Mardiyanti. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1–17.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Martin, F. D., & Husaini, A. (2020). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1), 95–104.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Normayanti. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperis pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Administrasi Bisnis*, Vol. 5(2), 376–389.
ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Prapaska, J. R. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2010*.

- Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.
- Pratiwi, R. A., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1–13.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Rehman, O. U. (2016). Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 21, 40–57.
- Silaban, D., & Purnawati, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 246826.
- Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Humanis 2019*.